

ISSN 2302-0784

Volume 3 Nomor 1, Edisi Februari 2015



SUNGKAI

**JURNAL PENELITIAN
PERTANIAN**



UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN

SUNGKAI

JURNAL PENELITIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN

Ekstraksi Protein Kecapir dengan Pelarut NaOH (<i>Rizah Rizwana Wahyuni</i>)	Hal : 1 – 10
Pengaruh Faktor Fisik dan Sosial Perencanaan Pertanian untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pengembangan Wilayah di Humbang Hasundutan (<i>Hotden L.Nainggolan, Albina Ginting, Johudikson Aritonang</i>)	Hal : 11 – 25
Efisiensi Teknis Padi Sawah di Kecamatan Rokan IV Koto (<i>Defidelwina, Yulfiti A'ini</i>)	Hal : 26 – 34
Pengaruh Investasi, Inflasi, Suku Bunga dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian Propinsi Sumatera Utara (<i>Albina Ginting, Gerald P.Sihaan</i>)	Hal : 35 – 45
Strategi Pengembangan Usaha Pembenihan Ikan Lele Dumbo (<i>Clarias gariepinus</i>) di Desa Marga Mulya, Rambah Samo (<i>Pardi, Defidelwina, Ikhsan Gunawan</i>)	Hal : 46 – 55
Inventarisasi Gulma Pada Lahan Perkebunan Tanaman Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis Jacq.</i>) di Kecamatan Tambusai Utara (<i>Yuliana Susanti, Rina Febrinova</i>)	Hal : 56 – 59

Pengaruh Faktor Fisik dan Sosial Perencanaan Pertanian untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pengembangan Wilayah di Humbang Hasundutan

Hotden L. Nainggolan ¹⁾, Albina Ginting ²⁾,
Johndikson Aritonang ³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen
Jl. Sutomo No. 4A Medan 20234 Telp. 061-4522922.

Email : hotden_ngl@yahoo.com, albinamunthe@gmail.com

Abstrak

Pembangunan pertanian merupakan strategi untuk memacu pertumbuhan ekonomi, yang harus direncanakan dengan baik, sehingga memberikan efek pengganda pada sektor lainnya, sehingga sektor pertanian memiliki peran penting bagi perekonomian wilayah. Penelitian ini bertujuan; 1) untuk menganalisis pengaruh faktor fisik; luas lahan, produksi dan faktor sosial; tingkat pengangguran, jumlah penduduk miskin dan IPM terhadap pendapatan masyarakat di Kabupaten Humbang Hasundutan, 2) untuk menganalisis pengaruh faktor fisik; luas lahan, produksi dan faktor sosial; tingkat pengangguran, jumlah penduduk miskin dan IPM terhadap pengembangan wilayah di Humbang Hasundutan, dengan teknik analisis data *path analysis*. Hasil penelitian menyimpulkan; 1) IPM, jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran, produksi tanaman dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat Humbang Hasundutan, secara simultan sebesar 60,9 %, 2) pendapatan masyarakat, IPM, jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran, produksi tanaman dan luas lahan berpengaruh terhadap pengembangan wilayah di Humbang Hasundutan yang dilihat dari penyerapan angka tenaga kerja, secara simultan adalah 30,0 %. Melalui penelitian disarankan, agar ; 1) Pemerintah Humbang Hasundutan melakukan upaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, 2) Pemerintah Humbang Hasundutan melakukan upaya peningkatan IPM, menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran, 3) Pemerintah Humbang Hasundutan melakukan peningkatan produktifitas komoditi pertanian melalui program peningkatan luas lahan karena berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, sebagai suatu indikator pengembangan wilayah di Humbang Hasundutan, 4) Pemerintah Humbang Hasundutan harus menyediakan lapangan kerja untuk menurunkan tingkat pengangguran.

Kata Kunci : Luas lahan, produksi, perencanaan pertanian, sektor pertanian

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pertanian adalah upaya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani, dan mendorong terwujudnya pengembangan ekonomi wilayah melalui kegiatan produktif yang berdaya saing. Pemanfaatan sumberdaya

lahan perlu disesuaikan dengan kondisi agroekologinya (Rossiter, 1994), agar usaha pertanian berkesinambungan, salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah pendekatan parametrik dengan sistem klasifikasi dan pembagian lahan atas dasar nilai ciri lahan (Udawatta dan Henderson, 2006).

Perencanaan pembangunan pertanian merupakan suatu proses pembangunan yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan menuju ke arah perkembangan yang lebih baik dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia (Riyadi dan Baratakusumah, 2003; Alkadri, 1999; Andri, 2006).

Menurut Archibugi (2008), perencanaan terdiri atas beberapa komponen, yaitu; a) perencanaan fisik, yang diarahkan pada pengaturan fisik, berupa; tata ruang, lokasi tempat tinggal dan penggunaan lahan, b) Perencanaan ekonomi yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan dan produktifitas, c) perencanaan sosial (*social planning*), merupakan perencanaan yang membahas tentang pendidikan, kesehatan, dan lain-lain, d) Perencanaan sosial diarahkan untuk membuat perencanaan pembangunan sosial di daerah. Sektor pertanian tentunya memiliki peran strategis dalam pembangunan karena; akan berperan sebagai penyerap tenaga kerja, penghasil makanan pokok bahkan sebagai penentu stabilitas harga.

Pembangunan pertanian dapat dilakukan melalui intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi secara terintegrasi (*integrated farming system*) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat

(Budiharjo, dkk, 2004; Yamin, 2006; Mardikanto, 2009). Pembangunan sektor pertanian dapat dilakukan melalui pendekatan yang terkait dengan beberapa variabel yaitu; variabel fisik berupa; tataguna lahan, pengolahan, pemupukan, bibit dan proteksi tanaman. Kemudian variabel sosial berupa; tenaga kerja, tingkat pendidikan petani dan kelembagaan, variabel ekonomi berupa; modal, pendapatan keluarga petani, inflasi dan variabel pembangunan berupa; fasilitas jalan dan irigasi (Mosher. A.T. 1977; Soetrisno, dkk, 2006).

Pembangunan pertanian merupakan strategi untuk memacu pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 2000; Arsyad, 2004) sehingga memberikan efek pengganda (*multiflier effect*) pada sektor lainnya, dengan demikian sektor pertanian memiliki peran penting bagi perekonomian daerah. Bagi pemerintah Humbang Hasundutan, sektor ini memiliki peran penting bagi pembangunan dan pengembangan wilayah, dimana sektor ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembentukan PDRB wilayah tersebut, sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB per Lapangan Usaha di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2009-2012.

Sektor/ Lapangan Usaha	Nilai PDRB (000 rupiah)/ Tahun				Laju pertumbuhan (%)			Rata-rata	Kontribusi
	2009	2010	2011	2012	09/10	10/11	11/12	'+/-	(%)/ 2012
Pertanian, Peternakan, Perikanan	532,98	552,11	575,59	596,65	3,59%	4,25%	3,66%	3,83%	52,79%
Pertambangan dan Penggalian	2,20	2,29	2,44	2,65	4,22%	6,54%	8,58%	6,44%	0,23%
Industri	2,61	3,00	2,95	3,12	14,81%	-1,73%	5,85%	6,31%	0,28%
Listrik, Gas, Air Bersih	3,45	3,68	3,95	4,24	6,71%	7,20%	7,32%	7,08%	0,37%
Konstruksi	38,19	39,41	42,38	45,79	3,20%	7,55%	8,04%	6,26%	4,05%
Perdagangan, Hotel, Restoran	162,37	176,15	190,61	208,81	8,49%	8,21%	9,55%	8,75%	18,47%
Pengangkutan dan Komunikasi	42,03	45,46	49,11	53,09	8,17%	8,02%	8,11%	8,10%	4,70%
Keuangan, Real Estate dan Jasa	28,97	31,25	33,85	36,82	7,86%	8,33%	8,77%	8,32%	3,26%
Jasa-jasa Services	141,75	153,41	165,47	179,07	8,22%	7,87%	8,22%	8,10%	15,84%
Total	954,6	1.006,8	1.066,4	1.130,3	5,47%	5,92%	5,99%	5,79%	100,00%

Sumber : BPS Humbang Hasundutan, 2013 (diolah)

Pada Tabel 1 dapat dilihat pada Tahun 2012, sektor pertanian memberikan kontribusi 52,79% bagi PDRB Humbang Hasundutan, dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 3,83% sejak tahun 2009-2012. Rata-rata laju pertumbuhan sektor ini lebih kecil jika dibandingkan dengan sektor; pertambangan dan penggalian 6,44%, industri 6,31%, listrik, gas dan air bersih 7,08% pengangkutan dan komunikasi 8,10% dan sektor lainnya, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis, “ Pengaruh faktor fisik dan sosial perencanaan pertanian untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pengembangan wilayah di Kabupaten Humbang Hasundutan”

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh faktor fisik; luas lahan, produksi dan faktor sosial; tingkat pengangguran, jumlah penduduk miskin dan IPM terhadap pendapatan masyarakat di Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Bagaimana pengaruh faktor fisik; luas lahan, produksi dan faktor sosial; tingkat pengangguran, jumlah penduduk miskin dan IPM terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Humbang Hasundutan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor fisik; luas lahan, produksi dan faktor

sosial; tingkat pengangguran, jumlah penduduk miskin dan IPM terhadap pendapatan masyarakat di Kabupaten Humbang Hasundutan.

2. Untuk menganalisis pengaruh faktor fisik; luas lahan, produksi dan faktor sosial; tingkat pengangguran, jumlah penduduk miskin dan IPM terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Humbang Hasundutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi, Sampel Penelitian

Lokasi dan sampel penelitian ini ditentukan secara sengaja (*non-probability sampling*) dengan teknik *convenience sampling* dengan memilih sampel secara sengaja sesuai dengan keinginan peneliti (Kuncoro, 2009). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Humbang Hasundutan dimana daerah ini merupakan daerah pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam rangka pengembangan wilayah.

Sumber dan Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah; data primer yang diperoleh melalui wawancara, serta data sekunder yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dan BPS Kabupaten Humbang Hasundutan dan publikasi resmi lainnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah *path analysis* sebagai berikut:

- a. Faktor fisik; luas lahan, produksi dan faktor sosial; tingkat pengangguran, jumlah penduduk miskin dan IPM berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat Humbang Hasundutan, dengan formula :

$$Y1 = PY1X1.1 + PY1X1.2 + PY1X2.1 + PY1X2.2 + PIX2.3.....1)$$

- b. Faktor fisik; luas lahan, produksi dan faktor sosial; tingkat pengangguran, jumlah penduduk miskin dan IPM berpengaruh terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Humbang Hasundutan, dengan formula;

$$Y2 = PY2X1.1 + PY2X1.2 + PY2X2.1 + PY2X2.2 + PY2X2.3 + PY2Y1.....2)$$

dimana :

Y2 = Pengembangan wilayah (tingkat penyerapan tenaga kerja).

Y1 = Pendapatan masyarakat.

X1.1 = luas lahan.

X1.2 = produksi.

X2.1 = tingkat pengangguran.

X2.2 = jumlah penduduk miskin

X2.3 = IPM

$\varepsilon_1, \varepsilon_2$ = residu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Fisik dan Sosial Perencanaan Pertanian Terhadap

Pendapatan Masyarakat Dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui faktor fisik dan faktor

ekonomi perencanaan pertanian yang mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat dan pengembangan wilayah di Kabupaten Humbang Hasundutan, sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor Fisik Perencanaan Sektor Pertanian di Kabupaten Humbang Hasundutan.

Tahun	Luas Lahan	% +/- Luas lahan	Produksi	% +/- Produksi
2004	21.657,0	-	15.427,0	-
2005	22.172,0	2,38%	17.446,9	13,09%
2006	22.698,0	2,37%	18.645,9	6,87%
2007	26.531,0	16,89%	24.858,2	33,32%
2008	26.667,0	0,51%	24.994,8	0,55%
2009	22.791,0	-14,53%	15.396,7	-38,40%
2010	21.686,0	-4,85%	16.243,1	5,50%
2011	23.432,0	8,05%	17.311,0	6,57%
2012	25.435,0	8,55%	18.345,0	5,97%
2013	26.251,0	3,21%	21.379,0	16,54%

Sumber : BPS Humbang Hasundutan, 2014,
Dinas Pertanian Humbang Hasundutan, 2014 diolah (2015)

Pada Tabel 2 dapat dilihat luas lahan dan produksi sebagai faktor fisik perencanaan sektor pertanian di Kabupaten Humbang Hasundutan mengalami pertumbuhan secara fluktuatif sejak 2004 hingga 2013, dan

lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2. Selanjutnya mengenai faktor sosial sebagai variabel dalam perencanaan sektor pertanian di Kabupaten Humbang Hasundutan, disajikan sebagaimana pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Sosial Perencanaan Sektor Pertanian Kabupaten Humbang Hasundutan.

Tahun	Tingkat Pengangguran	% +/- Pengangguran	Jumlah Kemiskinan	% +/- Kemiskinan	IPM	% +/- IPM
2004	5,92	-	28,9	-	70,75	-
2005	6,75	14,02%	26,7	-7,61%	72,98	3,15%
2006	8,39	24,30%	24,6	-7,87%	71,87	-1,52%
2007	9,27	10,49%	23,5	-4,47%	72,34	0,65%
2008	6,94	-25,13%	20,4	-13,19%	71,24	-1,52%
2009	1,66	-76,08%	17,7	-13,24%	71,64	0,56%
2010	0,69	-58,43%	18,2	2,82%	71,94	0,42%
2011	3,56	415,94%	17,5	-3,85%	72,43	0,68%
2012	0,35	-90,17%	17,2	-1,71%	72,80	0,51%
2013	2,15	514,29%	18,6	8,14%	72,45	-0,48%

Sumber : BPS Humbang Hasundutan, 2014,
 Dinas Pertanian Humbang Hasundutan, 2014 diolah (2015)

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa pengangguran sebagai variabel sosial perencanaan sektor pertanian di Humbang Hasundutan mengalami pertumbuhan yang fluktuasi sejak 2004 hingga 2013, demikian juga dengan variabel lain, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengolahan atau analisis data yang dilakukan dengan teknik *path analisis* (analisis jalur) dengan bantuan *SPSS ver.19*, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Hasil analisis data pengaruh kausal empiris variabel luas lahan (X1) terhadap produksi (X2) digambarkan dengan persamaan sub struktural; $X_2 = pX_1X_2 + e$.

Berdasarkan hasil output regresi, diperoleh koefisien jalur (pX_2X_1)= 0,883, dengan $t_{hitung} = 5,323$, dan $t_{tabel} = 1,648$, hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya koefisien jalur signifikan.

Sesuai dengan hasil pengolahan data, dapat diinterpretasikan bahwa luas lahan (X1) berpengaruh positif terhadap produksi (X2), artinya perbaikan lahan (pengolahan lahan yang baik), dapat meningkatkan produksi hasil pertanian. Nilai koefisien jalur sebesar 0,883, dapat dijelaskan bahwa kontribusi luas lahan terhadap produksi sebesar 77,97% adapun sisanya sebesar 22,03% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

- b. Hasil analisis data pengaruh kausal empiris variabel luas lahan (X1), produksi (X2), terhadap tingkat pengangguran (X3) digambarkan dengan persamaan sub struktural; $X_3 = pX_3X_1 + pX_3X_2 + e$.

Berdasarkan hasil output regresi, diperoleh koefisien jalur ($pX_3X_2 = 1,73$) dengan $t_{hitung} =$

3,789, sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1,648$, hal ini menunjukkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ artinya koefisien jalur signifikan. Kemudian koefisien jalur ($pX_3X_1 = -1,41$), dengan $t_{\text{hitung}} = -3,07$, sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1,648$. Hal ini menunjukkan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ artinya koefisien jalur ini tidak signifikan.

Sesuai dengan hasil pengolahan data tersebut, dapat diinterpretasikan secara simultan produksi tanaman (X2), luas lahan (X1) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran (X3). Besaran pengaruh simultan adalah 0,33, artinya variabel produksi tanaman (X2) dan luas lahan (X1) memberikan andil sebesar 33% terhadap tingkat pengangguran di Humbang Hasundutan.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien jalur $pX_3X_2 = 1,73$, maka dapat dijelaskan bahwa produksi tanaman memberikan andil bagi pengangguran sebesar 29,99% dan adapun sisanya 69,99 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi. Selanjutnya nilai koefisien jalur pX_3X_1 diperoleh = -1,45, dengan demikian dijelaskan bahwa luas lahan memberikan kontribusi terhadap tingkat pengangguran sebesar

19,07% dan sisanya 81,03% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi, artinya jika luas lahan yang dikelola petani mengalami pengurangan maka jumlah pengangguran mengalami peningkatan. Hal ini tentunya menjelaskan bahwa luas lahan dan produksi dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan.

- c. Hasil analisis data pengaruh kausal empiris antara luas lahan tanaman (X1), produksi (X2) tingkat pengangguran (X3) terhadap tingkat kemiskinan (X4) digambarkan dengan persamaan sub struktural; $X_4 = pX_4X_1 + pX_4X_2 + pX_4X_3 + e$.

Berdasarkan hasil output regresi, diperoleh koefisien jalur ($pX_4X_1 = -0,009$) dengan $t_{\text{hitung}} = -0,13$, sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1,648$, fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ artinya koefisien jalur ini tidak signifikan. Kemudian koefisien jalur ($pX_4X_2 = -0,517$), dengan $t_{\text{hitung}} = -0,683$, sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1,648$, fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ artinya koefisien jalur ini tidak signifikan. Kemudian koefisien jalur ($pX_4X_3 = 0,992$), dengan $t_{\text{hitung}} = 2,771$, sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1,648$, fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

artinya koefisien jalur ini signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diinterpretasikan bahwa secara simultan, tingkat pengangguran (X3), produksi tanaman (X2) dan luas lahan (X1) berpengaruh terhadap kemiskinan (X4). Besaran pengaruh simultan adalah 0,446 artinya variabel pengangguran (X3), produksi tanaman (X2) dan luas lahan (X1) berkontribusi sebesar 44,6 % terhadap kemiskinan di Humbang Hasundutan.

Kemudian nilai koefisien jalur $p_{X_4X_1}$ diperoleh = -0,517, artinya dapat dijelaskan bahwa luas lahan memberikan kontribusi bagi kemiskinan masyarakat sebesar 26,7% dan sisanya sebesar 73,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi, artinya jika luas lahan yang akan dikelola oleh petani mengalami pengurangan maka jumlah penduduk miskin akan meningkat. Kemudian nilai koefisien jalur $p_{X_4X_2}$ diperoleh = -0,009, dijelaskan bahwa produksi tanaman memberikan kontribusi sebesar 0,0001 % terhadap tingkat kemiskinan masyarakat dan dominan dipengaruhi faktor lain

yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

Kemudian nilai koefisien jalur $p_{X_4X_3}$ diperoleh = 0,992, dengan demikian dijelaskan jumlah pengangguran memberikan kontribusi terhadap tingkat kemiskinan 98,41 % dan adapun sisanya sebesar 1,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi, artinya jika jumlah pengangguran meningkat maka angka atau jumlah kemiskinan akan meningkat. Hal ini tentunya menjelaskan bahwa luas lahan, produksi dan tingkat pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan pada sebuah wilayah.

- d. Hasil analisis data pengaruh kausal empiris antara luas lahan tanaman (X1), produksi (X2) tingkat pengangguran (X3), angka kemiskinan (X4), tingkat pengangguran (X4) terhadap IPM (X5), digambarkan dengan persamaan sub struktural; $X_5 = p_{X_5X_1} + p_{X_5X_2} + p_{X_5X_3} + p_{X_5X_4} + e$.

Berdasarkan hasil output regresi, diperoleh koefisien jalur ($p_{X_5X_1} = -0,382$) dengan $t_{hitung} = -0,325$, sedangkan $t_{tabel} = 1,648$, fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya koefisien jalur ini tidak signifikan. Kemudian koefisien jalur ($p_{X_5X_2} = -3,96$), dengan $t_{hitung} = -$

0,284, sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1,648$, hal ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ artinya koefisien jalur ini tidak signifikan. Selanjutnya koefisien jalur ($pX_5X_3 = 0,971$), dengan $t_{\text{hitung}} = 1,12$, sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1,648$, fakta ini menunjukkan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ artinya koefisien jalur ini signifikan. Kemudian koefisien jalur ($pX_5X_4 = -0,643$), dengan $t_{\text{hitung}} = 0,887$, sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1,648$, fakta ini mengungkapkkan bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ artinya koefisien jalur ini tidak signifikan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diinterpretasikan bahwa secara simultan, jumlah penduduk miskin (X4), tingkat pengangguran (X3), produksi tanaman (X2) dan luas lahan (X1) berpengaruh terhadap IPM (X5). Besaran pengaruh simultan adalah 0,455 atau sebesar 45,5 %, artinya variabel penduduk miskin (X4), tingkat pengangguran (X3), produksi tanaman (X2) dan luas lahan (X1) berkontribusi sebesar 45,5 % terhadap perkembangan IPM di Kabupaten Humbang Hasundutan.

Kemudian nilai koefisien jalur pX_5X_1 diperoleh = -0,382, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa luas lahan memberikan

kontribusi terhadap IPM sebesar 14,59 %, dan 84,5% lagi, dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi. Dan nilai koefisien jalur pX_5X_2 diperoleh = -0,396, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa produksi tanaman memberikan kontribusi terhadap IPM sebesar 0,06 % artinya dominan dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

Selanjutnya nilai koefisien jalur pX_5X_3 diperoleh = 0,971, dengan demikian dijelaskan bahwa jumlah pengangguran memberikan kontribusi terhadap tingkat IPM 84,3 %, dan sisanya sebesar 15,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi, artinya jika jumlah pengangguran meningkat maka akan berpengaruh terhadap IPM Kabupaten Humbang Hasundutan. Dan koefisien jalur pX_5X_4 adalah = -0,643, dengan demikian dapat dijelaskan angka kemiskinan memberikan kontribusi terhadap tingkat IPM sebesar 41,34 %, dan sisanya 58,66 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi, artinya jika jumlah pengangguran meningkat maka IPM

akan mengalami penurunan dan sebaliknya.

- e. Hasil analisis data pengaruh kausal empiris antara luas lahan tanaman (X1), produksi (X2) tingkat pengangguran (X3), angka kemiskinan (X4), tingkat pengangguran (X4) dan IPM (X5) terhadap pendapatan masyarakat digambarkan dengan persamaan sub struktural; $Y_1 = p_{Y_1X_1} + p_{Y_1X_2} + p_{Y_1X_3} + p_{Y_1X_4} + p_{Y_1X_5} + e$.

Berdasarkan hasil output regresi, diperoleh koefisien jalur ($p_{Y_1X_1} = -0,91$) dengan $t_{hitung} = -2,67$, sedangkan $t_{tabel} = 1,648$, fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya koefisien jalur ini tidak signifikan. Kemudian koefisien jalur ($p_{Y_1X_2} = 0,329$), dengan $t_{hitung} = 0,821$, sedangkan $t_{tabel} = 1,648$, fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya koefisien jalur ini tidak signifikan. Dan koefisien jalur ($p_{Y_1X_3} = -0,46$), dengan $t_{hitung} = -0,168$, sedangkan $t_{tabel} = 1,648$, fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya koefisien jalur ini tidak signifikan.

Selanjutnya koefisien jalur ($p_{Y_1X_4} = -0,662$), dengan $t_{hitung} = -3,167$, sedangkan $t_{tabel} = 1,648$, fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya koefisien jalur ini signifikan. Kemudian koefisien jalur ($p_{Y_1X_5} = 0,492$), dengan $t_{hitung} =$

4,499 sedangkan $t_{tabel} = 1,648$, fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya koefisien jalur ini signifikan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diinterpretasikan bahwa secara simultan IPM (X5), jumlah penduduk miskin (X4), tingkat pengangguran (X3), produksi (X2) dan luas lahan (X1) berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat (Y1). Besaran pengaruh simultan adalah 0,609 atau sebesar 60,9 %, artinya bahwa variabel IPM (X5), jumlah penduduk miskin (X4), tingkat pengangguran (X3), produksi tanaman (X2) dan luas lahan (X1) berkontribusi 60,9% terhadap pendapatan masyarakat di Humbang Hasundutan.

Kemudian nilai koefisien jalur $p_{Y_1X_1}$ diperoleh = 0,91, dengan demikian dijelaskan bahwa luas lahan memberikan kontribusi terhadap tingkat pendapatan masyarakat 82,8 %, dan sisanya sebesar 17,2 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi. Nilai koefisien jalur $p_{Y_1X_2}$ diperoleh = -0,329, dapat dijelaskan bahwa produksi tanaman memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat sebesar

10,82 % dan dominan dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

Selanjutnya nilai koefisien jalur pY_1X_3 adalah = -0,46, dapat dijelaskan bahwa tingkat pengangguran memberikan kontribusi negatif terhadap pendapatan masyarakat 21,16 % dan sebesar 78,84 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi, artinya jika tingkat pengangguran meningkat akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Humbang Hasundutan. Dan nilai koefisien jalur pY_1X_4 adalah = -0,662, artinya tingkat kemiskinan memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat sebesar 43,82% dan sebesar 56,18% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi, artinya jika kemiskinan meningkat maka pendapatan masyarakat akan mengalami penurunan.

Kemudian nilai koefisien jalur pY_1X_5 diperoleh = 0,492, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa IPM memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat sebesar 24,21 % dan 75,79% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi,

artinya jika IPM meningkat maka pendapatan masyarakat akan mengalami peningkatan. Hal ini tentunya menjelaskan bahwa luas lahan, produksi, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan IPM mempengaruhi pendapatan masyarakat Humbang Hasundutan.

- f. Hasil analisis data pengaruh kausal empiris antara luas lahan tanaman (X1), produksi (X2) tingkat pengangguran (X3), angka kemiskinan (X4), tingkat pengangguran (X4) dan IPM (X5) dan pendapatan masyarakat (Y1) terhadap pengembangan wilayah (Y2), digambarkan dengan persamaan sub struktural; $Y_2 = pY_2X_1 + pY_2X_2 + pY_2X_3 + pY_2X_4 + pY_2X_5 + pY_2Y_1 + e$.

Berdasarkan hasil output regresi, diperoleh koefisien jalur ($pY_2X_1 = 0,057$) dengan $t_{hitung} = 0,218$, sedangkan $t_{tabel} = 1,648$, fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya koefisien jalur ini tidak signifikan. Kemudian koefisien jalur ($pY_2X_2 = 0,207$), dengan $t_{hitung} = 0,623$, sedangkan $t_{tabel} = 1,648$, fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya koefisien jalur ini tidak signifikan. Dan selanjutnya koefisien jalur ($pY_2X_3 = -0,336$), dengan $t_{hitung} = -1,592$, sedangkan $t_{tabel} = 1,648$, fakta ini

mengungkapkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya koefisien jalur ini tidak signifikan.

Selanjutnya koefisien jalur ($pY_2X_4 = -0,531$), dengan $t_{hitung} = -1,759$, sedangkan $t_{tabel} = 1,648$, fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya koefisien jalur signifikan, dan koefisien jalur ($pY_2X_5 = -0,170$), dengan $t_{hitung} = -0,822$ sedangkan $t_{tabel} = 1,648$, fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya koefisien jalur ini tidak signifikan. Kemudian koefisien jalur ($pY_2Y_1 = 0,257$), dengan $t_{hitung} = 0,670$ sedangkan $t_{tabel} = 1,648$, fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya koefisien jalur ini tidak signifikan.

Berdasarkan hasil pengolahan data ini, dapat diinterpretasikan bahwa secara simultan, pendapatan masyarakat (Y1), IPM (X5), penduduk miskin (X4), tingkat pengangguran (X3), produksi (X2) dan luas lahan (X1) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sebagai indikator pengembangan wilayah (Y2). Besaran pengaruh simultan adalah -0,30 atau sebesar -30,0 %, artinya bahwa variabel pendapatan masyarakat (Y1), variable IPM (X5), penduduk miskin (X4),

tingkat pengangguran (X3), produksi tanaman (X2) dan luas lahan (X1) berkontribusi sebesar 30,0 % terhadap pengembangan wilayah yang digambarkan oleh tingkat penyerapan tenaga kerja di Humbang Hasundutan.

Kemudian nilai koefisien jalur pY_2X_1 diperoleh = 0,57, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa luas lahan memberikan kontribusi terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 32,49 % dan sisanya sebesar 67,51 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi. Dan nilai koefisien jalur pY_2X_2 diperoleh = 0,207 artinya produksi tanaman memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 0,428% artinya terdapat faktor lain yang lebih dominan yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

Selanjutnya nilai koefisien jalur pY_2X_3 adalah = -0,336, artinya tingkat pengangguran berkontribusi negatif terhadap pengembangan wilayah yang digambarkan oleh tingkat penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 11,29 % dan sisanya sebesar 88,71% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi, artinya jika jumlah

pengangguran meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan sangat rendah.

Kemudian nilai koefisien jalur pY_2X_4 diperoleh = -0,531, dengan demikian dapat dijelaskan kemiskinan memberikan kontribusi terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 18, 2%, dan 81,8 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi, artinya jika kemiskinan meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan. Dan koefisien jalur pY_2X_5 diperoleh = -0,170, hal ini dapat menjelaskan bahwa IPM memberikan kontribusi terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 2,9 % dan sebesar 97,1 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi, artinya jika terjadi peningkatan IPM maka penyerapan tenaga kerja sebagai bentuk pengembangan wilayah akan mengalami peningkatan.

Dan selanjutnya nilai koefisien jalur pY_2Y_1 diperoleh = 0,257 dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pendapatan masyarakat memberikan kontribusi bagi pengembangan wilayah yang dilihat dari penyerapan tenaga kerja sebesar 6,6 % dan sebesar 93,4 %

dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi, artinya jika pendapatan masyarakat mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja sebagai gambaran pengembangan wilayah akan meningkat. Hal ini tentunya menjelaskan bahwa luas lahan, produksi tanaman, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, IPM dan pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap pengembangan wilayah yang dilihat dari tingkat penyerapan tenaga kerja di Humbang Hasundutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan :

1. IPM, jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran, produksi tanaman dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, secara simultan sebesar 60,9 % di Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Tingkat pendapatan masyarakat, IPM, jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran, produksi tanaman dan luas lahan berpengaruh terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Humbang Hasundutan yang dilihat dari tingkat penyerapan

tenaga kerja, secara simultan adalah 30,0 %.

Saran.

Berdasarkan hasil kajian penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Agar pemerintah Humbang Hasundutan melakukan upaya dalam rangka meningkatkan pendapatann masyarakat.
2. Agar pemerintah Humbang Hasundutan melakukan upaya dalam rangka meningkatkan IPM, menurunkan jumlah penduduk miskin dan pengangguran.
3. Agar pemerintah Humbang Hasundutan melakukan upaya peningkatan produktifitas komoditi pertanian utamanya komoditi pangan melalui program diantara peningkatan luas lahan karena berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, dan sebagai salah satu indikator pengembangan wilayah di Humbang Hasundutan.
4. Agara Kabupaten Humbang Hasundutan melakukan upaya penyediaan lapangan kerja karena masih terdapat angka pengangguran yang masih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkadri, et, all. 1999. *Tiga Pilar Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Badan Pengkajian Dan Penerapan Teknologi (BPPT).
- Andri, B. K. 2006. *Perspektif pembangunan wilayah pedesaan*. *Jurnal Inovasi*. Vol. 6 (18).
- Archibugi, F. 2008. *Planning Theory. From The Politocal Debate To The Methodological Instruction*.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Budiraharjo, K, dan A. Setiadi. 2004. Analisis komparatif pendapatan usaha ternak kambing di Kota Semarang berdasarkan skala pemilikan ternak (*Comparative analyse on the income of goat farming in Semarang City based on the scale of livestock ownership*). *Journal Indonesia Tropical Animalia Agricultural (J.Indon.Trop.Anim.Agric.)* .29 (1)
- BPS, *Humbang Hasundutan Dalam Angka 2014*. Doloksanggul.
- BPS, *Humbang Hasundutan Dalam Angka 2013*. Doloksanggul.
- Dinas Pertanian, 2014. Kabupaten Humbang Hasundutan. Doloksanggul.
- Jhingan. 2000. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Mardikanto, T. 2009. *Membangun Pertanian Modern*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Mosher. A.T. 1977. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: CV Yasaguna.
- Riyadi dan Bratakusumah, D. S. 2003. *Perencanaan Pembangunan*

- Daerah. Startegi menggali Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rossiter, D.G. 1994. *Land Evaluation.* Australia: Cornell University College of Agriculture & Life Sciences Department of Soil, Crop & Atmospheric Science.
- Soetriono, Anik, S., Rijanto. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian.* Malang: Bayumedia Publishing.
- Udawatta, R.P, Henderson, G. S. 2006. *Root Distribution Relationships To Soil Properties In Missouri Oak Stands.* Center For Agroforestry, School of Natural Resourc. Columbia: University of Missouri.
- Yamin, M, 2006. Analisis pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan dan peningkatan lapangan kerja di Provinsi Sumatera Selatan (*Analysis of influence of agricultural development to income distribution and increasing work opportunity in South Sumatra Province*). *Jurnal Pembangunan Manusia.* Palembang: Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.